

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Ruang Lingkup Profil Penelitian

1. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah enam orang, terdiri dari dua orang tua dengan mempunyai anak berkebutuhan khusus *speech delay* (keterlambatan berbicara), dua orang tua dengan anak spektrum gangguan perhatian atau hiperaktivitas (ADHD), dan dua orang tua dengan anak gangguan down syndrome. Penelitian ini mengambil lokasi di beberapa rumah orang tua dari anak berkebutuhan khusus, antara lain di Desa Kauman, Desa Langgardalem, dan Desa Kacu, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Identitas informan dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

No	Nama dan JK	Usia	Pekerjaan	Alamat	Jenis Gangguan Anak
1.	DM (P)	24	Ibu Rumah Tangga	Desa Kauman	Keterlambatan Bicara (Speech Delay)
2.	LK (P)	34	Karyawan Bank	Desa Kauman	Keterlambatan Bicara (Speech Delay)
3.	AA (P)	29	Ibu Rumah Tangga	Desa Langgardalem	ADHD (Hiperaktif)
4.	SM (P)	43	Ibu Rumah Tangga	Desa Langgardalem	ADHD (Hiperaktif)
5.	YH (P)	43	Ibu Rumah Tangga	Desa Kacu	Down Syndrome
6.	ND (L)	63	Buruh	Desa Kacu	Down Syndrome

Informan dalam penelitian ini terdiri dari enam orang tua anak berkebutuhan khusus, orang tua yang memiliki anak gangguan yang berbeda. Ke enam orang tua anak berkebutuhan khusus ini memiliki pengalaman, dan masalah dalam kehidupan yang berbeda beda. Informan pertama berinisial DM beralamatkan Desa Kauman, yang saat ini berusia 24 tahun. Informan berjenis kelamin perempuan, sekarang bekerja sebagai

ibu rumah tangga. Informan memiliki satu anak berkebutuhan khusus dengan gangguan keterlambatan bicara (speech delay). Jumlah anak keseluruhan dua. Informan bertempat tinggal dengan suami, ibu mertua, adik suami, dan kedua anaknya. Anak berkebutuhan khusus tersebut berusia 3 tahun. Anak tersebut sekolah di sekolah di PAUD desa.

Informan kedua berinisial LK yang beramalatkan Desa Kauman, yang saat ini berusia 34 tahun. Informan berjenis kelamin perempuan, sekarang bekerja sebagai karyawan Bank. Informan memiliki satu anak berkebutuhan khusus dengan gangguan keterlambatan bicara (speech delay). Jumlah anak keseluruhan dua. Informan bertempat tinggal dengan suami, dan kedua anaknya. Anak tersebut beusia 4 tahun, pernah sekolah di Yayasan Lentera Hati Kudus, sekarang anak tersebut sekolah di KB NK, dan setelah pulang sekolah anak tersebut berada di rumah saudaranya, karena kedua orang tua bekerja.¹

Informan ketiga berinisial AA yang beramalatkan Desa Langgar Dalem, yang saat ini berusia 29 tahun. Informan berjenis kelamin perempuan, sekarang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Informan memiliki satu anak berkebutuhan khusus dengan gangguan ADHD (Hiperaktif). Jumlah anak keseluruhan satu. Informan bertempat tinggal dengan orang tua (ibu), dan anaknya. Ayahnya bekerja di luar kota. Anak berkebutuhan khusus tersebut berusia 7 tahun.²

Informan keempat berinisial SM yang beramalatkan Desa Langgar Dalem, yang saat ini berusia 43 tahun. Informan berjenis kelamin perempuan, sekarang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Informan memiliki satu anak berkebutuhan khusus dengan gangguan ADHD. Jumlah anak keseluruhan dua. Informan bertempat tinggal dengan suaminya, dan kedua anaknya.³

Informan kelima berinisial YH yang beramalatkan Desa Kacu, yang saat ini berusia 43 tahun. Informan berjenis kelamin perempuan, sekarang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Informan memiliki satu anak berkebutuhan khusus dengan gangguan down syndrome. Jumlah anak keseluruhan dua.

¹ Data dari hasil wawancara bersama informan LK (Karyawan bank), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

² Data dari hasil wawancara bersama informan AA (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 April, 2024, di Desa Langgardalem.

³ Data dari hasil wawancara bersama informan SM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 18 April, 2024, di Desa Langgardalem.

Informan bertempat tinggal dengan suami, dan kedua anaknya. Anak tersebut berusia 16 tahun, sekarang masih sekolah di Yayasan Lentera Hati tingkat SMP yang seharusnya dia sudah SMA.⁴

Informan keenam berinisial ND yang beramalatkan Desa Kacu, yang saat ini berusia 63 tahun. Informan berjenis kelamin laki-laki, sekarang bekerja sebagai buruh. Informan memiliki satu anak berkebutuhan khusus dengan gangguan down syndrome. Jumlah anak keseluruhan enam. Informan bertempat tinggal dengan istri, dan satu anak berkebutuhan khusus tersebut. Kelima anaknya yang lain sudah berkeluarga. Anak tersebut berusia 19 tahun. Sekarang sekolah di SLB Kaliwungu.⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Qana'ah pada orang tua anak berkebutuhan khusus

Qana'ah pada orang tua anak berkebutuhan khusus itu dapat diidentifikasi melalui lima dimensi qana'ah itu sendiri. Di antaranya adalah pertama, Amal yaitu kesederhanaan dalam kehidupan dan pembelanjaan. Kedua, pendek angan-angan sehingga ia tidak bergelut dengan kebutuhan sekunder. Ketiga, sifat qana'ah diharuskan bisa mengendalikan hawa nafsu dan pendek angan-angan agar tidak terperosok dalam hal-hal duniawi, serta tidak lupa kepada tujuan utama yaitu kehidupan akhirat. Ketiga, menghindarkan segala keraguan dalam hidup. Keyakinan seperti inilah yang mendatangkan ketentraman hati. Keempat, menyadari betapa beratnya pertanggungjawaban harta. Harta bisa menimbulkan dampak buruk serta bencana bagi pemiliknya jika tidak didapatkan dengan cara yang baik serta tidak dibelanjakan dalam hal yang baik. Kelima, semestinya seseorang mengetahui apa yang terkandung dalam sifat qana'ah yakni berupa kemuliaan dan terbebas dari meminta-minta, serta mengetahui kehinaan ketamakan, agar terhindar dari sifat tamak.⁶

⁴ Data dari hasil wawancara bersama informan YH (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

⁵ Data dari hasil wawancara bersama informan ND (Buruh), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

⁶ Al-Ghazali, *Mukasyafatul Qullub*, 278.

Pertama, berkaitan dengan Amal, yaitu kesederhanaan dalam penghidupan. Seseorang harus tidak berlebihan dalam membelanjakan harta dalam arti lain hemat dan tidak boros, maka seseorang akan mendapat kemuliaan qana'ah. Para informan menyampaikan berbagai pandangan mengenai hal tersebut. Responden DM, menyatakan menerapkan kehidupan sehari-hari pada keluarga dengan gaya hidup yang sederhana apa adanya dan selalu bersukuyur, karena mensyukuri apa yang ada dengan diberikannya anak berkebutuhan khusus akan menjadikan ketenangan dan ketentraman dalam hidup.⁷ Responden kedua, LK menyatakan jika menerapkan hidup yang sederhana pada keluarga dan tidak boros pada kehidupan sehari-hari. Memberikan yang terbaik kepada anak, memberikan terapi agar anak mengalami kemajuan dan perkembangan yang baik.⁸

Responden ketiga, AA menyatakan penting sekali untuk menerapkan kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari karena dari kehidupan yang sederhana kita bisa selalu merasa bersyukur atas apa yang telah diberikan Allah untuk kita, hal ini tampak dari berpenampilan mereka sehari-hari.⁹ Responden keempat SM, menyatakan hidup mereka memang sederhana, menjalankan kehidupan dengan apa yang mereka punya sekarang, seperti makan seadanya yang ada dirumah, tidak membiasakan makan di luar rumah.¹⁰ Responden kelima YH berpendapat telah menerapkan hidup yang sederhana, dengan mengajarkan anak menggunakan jaget dengan kebutuhan dan tidak harus mahal. Dengan kesederhanaan tersebut YH merasa bersyukur dengan yang mereka punya¹¹ Responden keenam ND berpendapat menjalani kehidupan dengan sederhana, berhemat dalam mengeluarkan uang, mengutamakan kebutuhan pokok. Tidak berlebihan dalam membelanjakan hartanya.¹²

⁷ Data dari hasil wawancara bersama informan DM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

⁸ Data dari hasil wawancara bersama informan LK (Karyawan bank), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

⁹ Data dari hasil wawancara bersama informan AA (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 April, 2024, di Desa Langgardalem.

¹⁰ Data dari hasil wawancara bersama informan SM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 18 April, 2024 di Desa Langgradalem.

¹¹ Data dari hasil wawancara bersama informan YH (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

¹² Data dari hasil wawancara bersama informan ND (Buruh), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

Kedua, berkaitan dengan pendek angan-angan agar tidak terperosok dalam hal duniawi, bisa mengendalikan hawa nafsu, serta tidak lupa dengan tujuan utama yakni kehidupan akhirat. Para informan menyampaikan berbagai pandangan mengenai hal tersebut. Responden pertama DM, menyatakan berusaha untuk tidak menuruti hawa nafsu yang diinginkan sesaat. Karena dapat mengakibatkan hidup menjadi boros dan berlebihan. DM juga menyeimbangkan antara dunia dan akhiratnya dengan mengerti dan faham waktu, senang dengan hal duniawi, diimbangi dengan tetap menjalankan perintah Allah.¹³ Responden kedua, LK menyatakan memastikan hal tersebut suatu kebutuhan atau keinginan, jika itu suatu keinginan maka berusaha untuk tidak menuruti hal tersebut. Dengan mengingat mengutamakan akhiratnya.¹⁴

Responden ketiga AA menyatakan mengontrol hidupnya agar pendek angan-angan yang diinginkan tidak semuanya terpenuhi. Seperti kemarin hari raya AA hanya membelikan baju anaknya, bukan untuk dirinya. AA juga tidak lupa dengan menyeimbangi meredam hawa nafsu dunia dengan beribadah.¹⁵ Responden keempat SM menyatakan, mengendalikan hawa nafsu duniawinya dengan tidak begitu melihat harta yang orang lain punya, dan mengingat kematian karena harta yang kita cari untuk kesenangan dunia tidak akan di bawa mati.¹⁶ Responden kelima YH menyatakan dengan beraktifitas atau menyibukkan diri dapat meredamkan hawa nafsu yang berujung keserakahan dunia. Beraktifitas seperti mengurus anak dan menyibukkan diri dengan beribadah kepada Allah.¹⁷ Responden keenam ND menyatakan tidak begitu mengejar angan-angannya terhadap hal duniawi karena ND hanya memikirkan kehidupan anaknya yang mengalami gangguan, dengan mendekatkan diri kepada Allah.¹⁸

¹³ Hasil Wawancara dengan DM, Sebagai Ibu Rumah Tangga, Pada Tanggal 7 April 2024, Pukul 08:25, Di desa Kauman

¹⁴ Data dari hasil wawancara bersama informan LK (Karyawan bank), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

¹⁵ Data dari hasil wawancara bersama informan AA (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 April, 2024, di Desa Langgardalem.

¹⁶ Data dari hasil wawancara bersama informan SM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 18 April, 2024, di Desa Langgardalem.

¹⁷ Data dari hasil wawancara bersama informan YH (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

¹⁸ Data dari hasil wawancara bersama informan ND (Buruh), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

Ketiga, berkaitan dengan menghindarkan segala keraguan dalam hidup dan yakin dengan rezeki yang telah dijamin Allah. Responden pertama DM, menyatakan yakin dengan rezeki yang Allah berikan dengan keadaan sekarang. Dan percaya bahwa semua yang terjadi pasti ada manfaatnya, dan pasti ada dampak yang baik untuk kehidupannya.¹⁹ Responden kedua LK, menyatakan rezeki yang diberikan Allah sangat cukup karena telah diberikan pekerjaan untuk bisa mencukupi kebutuhan keluarga dan membiayai anak sekolah seperti anak pada umumnya.²⁰

Responden ketiga AA, menyatakan tidak ada keraguan dalam hal rezeki yang Allah berikan, diberikan Anak juga termasuk rezeki yang Allah beri mesti anak tersebut tidak sempura.²¹ Responden keempat SM, menyatakan dengan diberikan tubuh yang sehat adalah suatu rezeki bagi SM. Karena dengan tubuh yang sehat bisa mengurus anak dan keluarga.²² Responden kelima YH, menyatakan sangat yakin dengan rezeki yang Allah berikan, anak juga bisa menjadi jalan menuju surga-Ny dengan menjaga, mendidik anak dengan baik.²³ Responden keenam ND, menyatakan tidak ragu dengan rezeki Allah yang diberikan kepada ND. Diberikan umur panjang, sehat bisa merawat anak itu sangat bersyukur.²⁴

Keempat, berkaitan dengan menyadari betapa beratnya pertanggungjawaban harta. Responden pertama DM, menyatakan sudah berusaha untuk memanfaatkan harta dengan sebaik-baiknya untuk kebutuhan sehari-hari. Anak juga termasuk harta yang harus kita jaga dengan baik.²⁵ Responden kedua LK, menyatakan memang berat pertanggungjawaban harta, namun

¹⁹ Data dari hasil wawancara bersama informan DM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

²⁰ Data dari hasil wawancara bersama informan LK (Karyawan bank), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

²¹ Data dari hasil wawancara bersama informan AA (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 April, 2024, di Desa Langgardalem.

²² Data dari hasil wawancara bersama informan SM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 18 April, di Desa Langgardalem.

²³ Data dari hasil wawancara bersama informan YH (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

²⁴ Data dari hasil wawancara bersama informan ND (Buruh), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

²⁵ Data dari hasil wawancara bersama informan DM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

jika harta tersebut didapat dengan hal baik. Maka harta tersebut digunakan dan dimanfaatkan dengan baik pula.²⁶

Responden ketiga AA, menyatakan sangat berhati-hati dengan menggunakan harta, seperti tidak menghambur-hamburkan uang untuk kesenangan semata.²⁷ Responden keempat SM, menyatakan dengan hidup yang sederhana yang SM alami, dengan tidak sering makan di luar rumah membuat hidup menjadi boros, maka pertanggungjawaban harta tersebut sudah menimbulkan hal baik. Responden kelima YH, menyatakan sangat memilah milih untuk mengeluarkan harta untuk kepentingan yang baik. Seperti halnya untuk kesehatan atau prioritas untuk anak terapi itu hal yang baik.²⁸ Responden keenam ND, menyatakan menggunakan hartanya dengan baik untuk kebutuhan keluarga terutama kebutuhan anak yang berkebutuhan khusus.²⁹

Kelima, berkaitan dengan kemuliaan dan terbebas dari meminta-minta, serta mengetahui kehinaan ketamakan, agar terhindar dari sifat tamak. Responden pertama DM, menyatakan mempunyai pemikiran harta hanyalah titipan, selalu merasa cukup, agar selalu terhindar dari ketamakan.³⁰ Responden kedua LK, menyatakan dengan mendekatkan diri kepada Allah akan terhindar dari sifat tamak dan meminta hanya kepada Allah bukan orang lain. Terkadang diberikan anak berkebutuhan khusus itu tidak sesuai harapan yang menjadikan tidak bahagia dalam keluarga, namun semua itu tertutup dengan kemuliaan Allah.³¹

Responden ketiga AA, menyatakan selalu merasa cukup dan bersyukur atas apa yang Allah beri membuat AA terhindar dari

²⁶ Data dari hasil wawancara bersama informan LK (Karyawan bank), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

²⁷ Data dari hasil wawancara bersama informan AA (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 April, 2024, di Desa Langgardalem.

²⁸ Data dari hasil wawancara bersama informan YH (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

²⁹ Data dari hasil wawancara bersama informan ND (Buruh), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

³⁰ Data dari hasil wawancara bersama informan DM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

³¹ Data dari hasil wawancara bersama informan LK (Karyawan bank), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

meminta-minta.³² Responden keempat SM, menyatakan kesadaran bahwa tamak adalah hal yang hina, dan meminta-minta kepada orang lain termasuk dalam ketamakan. Sehingga dirinya hanya bisa meminta ke Allah.³³ Responden kelima YH, menyatakan dengan tetap bersikap sederhana, dan mengingat semua hanya titipan dari Allah yang tidak di bawa mati.³⁴ Responden keenam ND, menyatakan dirinya akan berusaha untuk tidak meminta-minta kepada orang lain, dan menjadikan Allah sebagai tempat meminta.³⁵

Selanjutnya, responden memberikan penilaian subjektif ketika peneliti menanyakan seberapa besar ia telah menempuh qana'ah hingga sampai saat ini, Responden pertama DM, menjawab dalam tingkatan ke yang baik.³⁶ Responden kedua LK, menjawab dalam tingkatan yang baik. Responden ketiga AA, menyatakan dalam tingkatan yang baik. Responden keempat SM, menyatakan dalam tingkatan sangat baik.³⁷ Responden kelima YH, menyatakan dalam tingkatan yang baik.³⁸ Sedangkan responden keenam ND, menyatakan dalam tingkatan sangat baik.³⁹

Dari pemaparan data di atas qana'ah menjadi sifat atau konsep yang tertanam dalam diri para responden, karena rasa cukup atau puas hati terhadap apa yang mereka miliki tidak menjadikannya tamak, boros, ragu atas rezeki yang Allah beri, menjaga amanah yang Allah beri yaitu anak berkebutuhan khusus. Sehingga memiliki anak yang tidak sama dengan anak yang lainnya, tidak membuat dirinya berat dalam menjalani

³² Data dari hasil wawancara bersama informan AA (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 April, 2024, di Desa Langgardalem.

³³ Data dari hasil wawancara bersama informan SM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 18 April, 2024, di Desa Langgardalem.

³⁴ Data dari hasil wawancara bersama informan YH (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

³⁵ Data dari hasil wawancara bersama informan ND (Buruh), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

³⁶ Data dari hasil wawancara bersama informan DM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

³⁷ Data dari hasil wawancara bersama informan SM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 18 April, 2024, di Desa Langgardalem.

³⁸ Data dari hasil wawancara bersama informan YH (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

³⁹ Data dari hasil wawancara bersama informan ND (Buruh), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

kehidupan. Selain itu qana'ah juga menghindarkan mereka dari cinta pada dunia dan lebih mengutamakan akhirat karena rasa syukur yang dapat mereka lakukan hanyalah dengan ibadah.

2. Gambaran kebahagiaan pada orang tua anak berkebutuhan khusus

Kebahagiaan pada orang tua itu dapat didefinisikan melalui empat dimensi kebahagiaan itu sendiri. Di antaranya adalah pertama, pengenalan tentang diri. Kedua, pengetahuan tentang Allah. Ketiga, setelah keduanya dipelajari dan dikuasai, diikuti dengan pengetahuan dunia ini. Keempat, pengetahuan tentang akhirat pengenalan atau pengetahuan tentang diri.

Pertama, berkaitan dengan pengenalan tentang diri, mengenal diri sendiri adalah kunci mengenal Allah, mengenali penciptaan diri sendiri akan membawa manusia kepada keberadaan Allah. Melihat struktur tubuhnya yang menakjubkan ia akan menyadari kekuatan, kebijaksanaan dan keberadaan Allah SWT. Berkaca pada karunia yang melimpah, dia akan menyadari cinta-Nya. Responden pertama DM, menyatakan memandang diri sebagai makhluk ciptaan Allah dengan melihat kebesaran, kebijaksanaan dan karunia Allah melalui seorang ibu yang dapat merawat dan membesarkan anak. Dengan merasakan cinta Allah melalui diberikan kekuatan dan pertolongan dalam hal apaun.⁴⁰ Responden kedua LK, menyatakan sudah bisa menilai diri sebagai makhluk ciptaan Allah. Dengan kekuasaan Allah yang telah diberikan kepada dirinya. Memiliki anak berkebutuhan khusus, dirinya melihat ini sebagai karunia dari Allah.⁴¹ Responden ketiga AA, menyatakan dengan diberikan keturunan adalah karunia dari Allah dan melihat dari diberikan kesehatan, bisa menjaga dan mendidik anak itu termasuk kekuasaan dari Allah.⁴² Responden keempat SM, menyatakan merasa kebutuhan tercukupi dengan rezeki yang Allah beri termasuk cinta Allah kepada dirinya.⁴³ Responden kelima YH, menyatakan terkadang apa yang mereka nilai tidak sama dengan

⁴⁰ Data dari hasil wawancara bersama informan DM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

⁴¹ Data dari hasil wawancara bersama informan LK (Karyawan bank), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

⁴² Data dari hasil wawancara bersama informan AA (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 April, 2024, di Desa Langgardalem.

⁴³ Data dari hasil wawancara bersama informan SM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 18 April, 2024, di Desa Langgardalem.

apa yang orang lain nilai, dirinya hanya orang yang belum cukup ibadahnya, akan selalu berusaha. Dengan yakin kekuasaan-Nya, Allah tidak akan menguji hamba-Nya melebihi kemampuannya. Allah tahu yang terbaik bagi setiap makhluk-Nya.⁴⁴ Responden keenam ND, menyatakan dengan rezeki yang dicukupkan, dikelilingi orang yang baik, dan Allah juga memberi pintu lain dengan merawat anak berkebutuhan khusus termasuk jalan ibadah menuju surga-Nya.⁴⁵

Kedua, berkaitan dengan pengetahuan tentang Tuhan, dengan merenungkan wujud dan sifat-sifatnya. Manusia hingga pada sebagian pengetahuan tentang Tuhan. Responden pertama DM, menyatakan sempurna dengan kelebihan yang diberikan Allah kepada dirinya meskipun kesempurnaan hanya miliki Allah.⁴⁶ Responden kedua LK, menyatakan bersyukur telah diberikan Allah dengan wujud atau tubuh yang sempurna tanpa kekurangan suatu apapun, bisa melakukan kegiatan sehari-hari tanpa merasa berat.⁴⁷ Responden ketiga AA, menyatakan merasakan keberadaan Allah saat merasa gelisah dengan kehidupan melalui ibadah dan bersyukur atas diberi umur panjang.⁴⁸ Responden keempat SM, menyatakan kesempurnaan hanya milik Allah diberi kesehatan saja sudah merasa bahagia.⁴⁹ Responden kelima YH, menyatakan bahwa manusia tidak akan pernah sempurna karena kesempurnaan hanya miliki Allah. Dengan merasa masih membutuhkan Allah di setiap harinya.⁵⁰ Responden keenam ND, menyatakan memang kesempurnaan hanya miliki Allah dengan itu dirinya sebagai makhluk ciptaan-

⁴⁴ Data dari hasil wawancara bersama informan YH (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

⁴⁵ Data dari hasil wawancara bersama informan ND (Buruh), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

⁴⁶ Data dari hasil wawancara bersama informan DM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

⁴⁷ Data dari hasil wawancara bersama informan LK (Karyawan bank), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

⁴⁸ Data dari hasil wawancara bersama informan AA (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 April, 2024, di Desa Langgardalem.

⁴⁹ Data dari hasil wawancara bersama informan SM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 18 April, 2024, di Desa Langgardalem.

⁵⁰ Data dari hasil wawancara bersama informan YH (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

Nya hanya meminta ditunjukkan dan diberi kekuatan, kesabaran saat menjaga dan mendidik anak yang berkebutuhan khusus.⁵¹

Ketiga, Pengetahuan tentang Dunia. Kebutuhan material manusia sangat sederhana saja dan hanya mencakup tiga hal yaitu makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Tetapi nafsu duniawi yang mengakar dalam dirinya dan keinginan untuk dipuaskan sering memberontak. Responden pertama DM, menyatakan dengan hal duniawi dirinya mengutamakan kebutuhan sehari-hari yang memang sangat di butuhkan. Seperti makanan yang bergizi.⁵² Responden kedua LK, menyatakan betapa pentingnya mengenal tentang dunia. Karena di dunia adalah tempat untuk bersinggah, dan mencari bekal untuk diakhirat nanti.⁵³ Responden ketiga AA, menyatakan dengan melihat orang di bawa kita yang membutuhkan dirinya tersadar atas dunia adalah tempat yang bersifat sementara.⁵⁴ Responden keempat SM, menyatakan dengan menghindari hawa nafsu duniawi dapat membuat hidup sederhana. Tidak melihat kehidupan orang lain seperti halnya berpakaian, benda-benda yang dimiliki.⁵⁵ Responden kelima YH, menyatakan dapat mengendalikan hawa nafsu untuk tidak selalu menuruti keinginannya. Karena dapat menimbulkan hal yang tidak baik.⁵⁶ Responden keenam ND, menyatakan menyadari apa yang harus di cari di dunia ini selain beribadah kepada Allah. Dengan beribadah meminta kepada Allah untuk dicukupkan dalam semua hal di dunia ini.⁵⁷

Keempat, pengetahuan tentang Akhirat. Dalam hati manusia yang diterangi, ada jendela yang membuka hakikat-hakikat dunia ruhaniah, sehingga manusia tidak tahu tentang rumor atau

⁵¹ Data dari hasil wawancara bersama informan ND (Buruh), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

⁵² Data dari hasil wawancara bersama informan DM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

⁵³ Data dari hasil wawancara bersama informan LK (Karyawan bank), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

⁵⁴ Data dari hasil wawancara bersama informan AA (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 April, 2024, di Desa Langgardalem.

⁵⁵ Data dari hasil wawancara bersama informan SM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 18 April, 2024, di Desa Langgardalem.

⁵⁶ Data dari hasil wawancara bersama informan YH (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

⁵⁷ Data dari hasil wawancara bersama informan ND (Buruh), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

kepercayaan tradisional, tetapi melalui pengalaman nyata dari semua hal, apa yang menyebabkan malapetaka dan kebahagiaan dalam jiwa tepatnya. Ia mengetahui bahwa pengetahuan tentang Allah dan ibadah adalah penyembuh, sedangkan kebodohan dan dosa adalah racun yang mematikan bagi jiwa. Responden pertama DM, menyatakan memperkuat iman dengan mengingat Allah akan pengetahuan tentang Akhirat.⁵⁸ Responden kedua LK, menyatakan bersedekah dan beribadah adalah bekal untuk menuju ke akhirat. Dengan bersedekah dirinya mendapat pahala dan selalu ingat dengan hal akhirat.⁵⁹ Responden ketiga AA menyatakan, terkadang timbul emosi atau kemarahan saat menghadapi anak berkebutuhan khusus, dengan meredam emosi dan kemarahan tersebut dirinya menyibukkan diri untuk ibadah dan meminta kesembuhan kepada Allah.⁶⁰ Responden keempat SM, menyatakan apa yang di cari dunia ini semata-mata untuk bekal nanti, dengan itu dirinya menyerahkan diri kepada sang pencipta untuk kemudahan dalam kehidupnya.⁶¹ Responden kelima YH menyatakan, akhirat adalah tujuan yang harus didahulukan dibanding dengan dunia. Menurutnya, ketika kita fokus terhadap akhirat, maka dunia akan ikut serta di dalamnya.⁶² Responden keenam ND, menyatakan akhirat dan dunia harus seimbang, karena akhirat bersifat kekal dan dunia bersifat sementara. Sehingga, keduanya haruslah seimbang.⁶³

Selanjutnya, responden memberikan penilaian subjektif ketika peneliti menanyakan seberapa besar ia telah menempuh kebahagiaan. Responden pertama DM, menjawab dalam yang bahagia.⁶⁴ Responden kedua LK, menjawab dalam tingkatan yang

⁵⁸ Data dari hasil wawancara bersama informan DM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

⁵⁹ Data dari hasil wawancara bersama informan LK (Karyawan bank), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

⁶⁰ Data dari hasil wawancara bersama informan AA (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 April, 2024, di Desa Langgardalem.

⁶¹ Data dari hasil wawancara bersama informan SM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 18 April, 2024, di Desa Langgardalem.

⁶² Data dari hasil wawancara bersama informan YH (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

⁶³ Data dari hasil wawancara bersama informan ND (Buruh), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

⁶⁴ Data dari hasil wawancara bersama informan DM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

bahagia.⁶⁵ Responden ketiga AA, menyatakan dalam tingkatan sangat bahagia.⁶⁶ Responden keempat SM, menyatakan dalam tingkatan sangat bahagia. Responden kelima YH, menyatakan dalam tingkatan bahagia.⁶⁷ Responden keenam ND, menyatakan dalam tingkatan sangat bahagia.⁶⁸

Dari pemaparan data di atas, disimpulkan bahwa kebahagiaan menjadi kunci kedua dalam penerimaan diri orang tua anak berkebutuhan khusus. Mereka telah menerima rezeki yang diberikan kepadanya adalah sebuah bentuk cinta kasih dari Allah dan bentuk kekuasaan-Nya. Mereka juga menyatakan bahwa manusia sifatnya tidak akan pernah sempurna, karena kesempurnaan hanya milik-Nya. Dengan beribadah, mereka yakin akan ditunjukkan jalan terbaik oleh Allah dan diberikan kekuatan, serta kesabaran dalam merawat anak-anak mereka. Selain itu, mereka menyatakan bahwa kehidupan di dunia hanya bersifat sementara, sehingga kehidupan akhiratlah yang harus dikejar dan didahulukan, karena ketika kita mengejar akhirat, maka segala hal yang ada di dunia akan ikut serta.

3. Gambaran peran qana'ah terhadap kebahagiaan pada orang tua anak berkebutuhan khusus.

Gambaran peran qana'ah terhadap kebahagiaan pada orang tua anak berkebutuhan khusus tersebut di peroleh dari hubungan antara dimensi qana'ah dengan dimensi kebahagiaan. Pertama, dapat memahami ketika dirinya tidak berlebihan dalam memanfaatkan sesuatu atau bersikap dapat meningkatkan pengetahuan tentang diri sendiri. Responden pertama DM, menyatakan bersikap biasa saja tidak berlebihan dalam memanfaatkan sesuatu. Tidak terlalu antusias terhadap hal apapun. Karena dengan memiliki anak berkebutuhan khusus mengutamakan kebutuhan anak, seperti kebutuhan sekolah dan lainnya.⁶⁹ Responden kedua LK, menyatakan menerima apa

⁶⁵ Data dari hasil wawancara bersama informan LK (Karyawan bank), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

⁶⁶ Data dari hasil wawancara bersama informan AA (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 April, 2024, di Desa Langgardalem.

⁶⁷ Data dari hasil wawancara bersama informan YH (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

⁶⁸ Data dari hasil wawancara bersama informan ND (Buruh), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

⁶⁹ Data dari hasil wawancara bersama informan DM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

adanya yang telah ditakdir Allah kepada dirinya, karena dengan hidup sederhana dalam mengajarkan sifat yang tidak berlebihan, serta merasa cukup.⁷⁰

Responden ketiga AA, menyatakan sangat berkaitan jika dirinya tidak berlebihan dalam memanfaatkan sesuatu dengan pengetahuan tentang diri sendiri seperti tau seberapa kemampuan diri ini dalam hal menahan hawa nafsu duniawi.⁷¹ Responden keempat SM, menyatakan bahwa ia merasa cukup dengan kehidupan yang ia miliki, baginya yang menjadi hal yang paling penting adalah masih diberikan kehidupan, sehingga ia memahami makna hidup.⁷² Responden kelima YH, menyatakan bisa memahami yang mana harus didahulukan agar tidak berlebihan seperti membeli barang yang tidak dibutuhkan, barang tersebut tidak perlu dibeli. Dengan hal sepele seperti itu dapat mengetahui tentang diri sendiri mampu atau tidak.⁷³ Responden keenam ND, menyatakan bisa mengetahui diri sendiri dan kemampuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari, dengan bersikap tidak berlebihan atau dapat memanfaatkan sesuatu hal yang baik dengan tepat.⁷⁴

Kedua, dapat mengendalikan hawa nafsu serta pendek angan-angan dalam hal duniawi. Dengan mengendalikan hal tersebut, responden tidak lupa dengan tujuan utama, yaitu kehidupan akhirat. Responden pertama DM, menyatakan dapat mengendalikan hawa nafsu serta pendek angan-angan dalam hal duniawi dengan mendekatkan diri kepada Allah, semua harus diiringi dengan hati tenang dan harus seimbang antara dunia dan akhirat.⁷⁵ Responden kedua LK, menyatakan dengan mengendalikan hawa nafsu dunia selalu mengingat kepada kebutuhan yang wajib didahulukan dengan menahan hal angan-

⁷⁰ Data dari hasil wawancara bersama informan LK (Karyawan bank), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

⁷¹ Data dari hasil wawancara bersama informan AA (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 April, 2024, di Desa Langgardalem.

⁷² Data dari hasil wawancara bersama informan SM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 18 April, 2024, di Desa Langgardalem.

⁷³ Data dari hasil wawancara bersama informan YH (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

⁷⁴ Data dari hasil wawancara bersama informan ND (Buruh), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

⁷⁵ Data dari hasil wawancara bersama informan DM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

angan duniawi yang tidak begitu penting, dapat meningkatkan tujuan utamanya yaitu akhirat.⁷⁶

Responden ketiga AA, menyatakan tidak lupa dengan hal akhirat karena dengan mengingat itu dirinya terhindar dari hawa nafsu dunia.⁷⁷ Responden keempat SM, menyatakan dengan mendekatkan diri kepada Allah dan selalu bersyukur dengan kehidupan yang cukup. Dapat mengendalikan hawa nafsu dunia.⁷⁸ Responden kelima YH, menyatakan mengendalikan hawa nafsu dunia dengan melihat uang yang dirinya punya yang semakin menipis. dan teringat dengan tujuan pertama yaitu kehidupan akhirat.⁷⁹ Responden keenam ND, menyatakan dengan keadaan yang dirinya punya yang tidak memungkinkan untuk menuruti hawa nafsu dunia. Dengan itu dirinya dapat mengendalikan hawa nafsu dunia.⁸⁰

Ketiga, menghindarkan segala keraguan hidup seperti ragu akan rencana Allah untuk diri sendiri mengenai rezeki, rezeki sudah dijamin Allah. Dalam bersikap seperti itu dapat menjadikan lebih mengenal Allah. Responden pertama DM, menyatakan tidak ragu dengan rencana Allah untuk dirinya mengenai rezeki. Sampai sekarang alhamdulillah diberi rezeki yang sangat cukup.⁸¹ Responden kedua LK, menyatakan tidak ragu atas rezeki yang Allah beri seperti halnya melalui anak yang di berikannya. Dengan itu merawat anak tersebut adalah jalan untuk beribadah kepada-Nya.⁸² Responden ketiga AA, menyatakan dengan bersyukur dan merasa cukup adalah membuat dirinya tidak ragu atas rezeki yang Allah berikan.⁸³

⁷⁶ Data dari hasil wawancara bersama informan LK (Karyawan bank), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

⁷⁷ Data dari hasil wawancara bersama informan AA (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 April, 2024, di Desa Langgardalem.

⁷⁸ Data dari hasil wawancara bersama informan SM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 18 April, 2024, di Desa Langgardalem.

⁷⁹ Data dari hasil wawancara bersama informan YH (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

⁸⁰ Data dari hasil wawancara bersama informan ND (Buruh), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

⁸¹ Data dari hasil wawancara bersama informan DM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

⁸² Data dari hasil wawancara bersama informan LK (Karyawan bank), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

⁸³ Data dari hasil wawancara bersama informan AA (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 April, 2024, di Desa Langgardalem.

Responden keempat SM, menyatakan tidak pernah merasa ragu karena percaya rencana Allah itu baik, dan Allah tau kemampuan makhluknya.⁸⁴ Responden kelima YH, menyatakan tidak ragu sama sekali dengan rezki yang Allah beri selama ini. Karena dirinya merasa rezeki yang Allah beri sangatlah cukup.⁸⁵ Responden keenam ND, menyatakan merasa cukup dengan rezeki Allah, dengan rezeki yang diberi dapat menhidupi anak dan istrinya.⁸⁶

Keempat, pertanggungjawaban terhadap harta yang dimiliki digunakan dengan hal yang baik, dengan pertanggungjawaban harta itu dapat meningkatkan pengetahuan tentang dunia. Responden pertama DM, menyatakan memiliki anak merupakan karunia dari Allah, dipercaya karena mampu untuk mengajarkan hal baik, memberikan pengajaran dan pendidikan yang sesuai dengan ajaran syariat. Keterkaitan diantara keduanya ialah saling beriringan karena memberikan pengajaran dan Pendidikan dunia menjadi bekal di akhirat nanti.⁸⁷ Responden kedua LK, menyatakan pertanggungjawaban terhadap harta yaitu memiliki anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan pengetahuan tentang dunia dan akhirat dengan kesibukan merawat anak tersebut akan lupa dengan angan-angan yang diinginkan.⁸⁸

Responden ketiga AA, menyatakan berusaha menanggungjawab hartanya dengan sebaik mungkin, terutama bersedekah.⁸⁹ Responden keempat SM, menyatakan merawat anak dengan baik adalah pertanggungjawaban yang sangat berat dan berhati-hati.⁹⁰ Responden kelima YH, menyatakan dengan berusaha menjadi ibu yang baik, menjaga dan mendidik anak agar mandiri dan takut kepada Allah, dan bisa dalam usaha

⁸⁴ Data dari hasil wawancara bersama informan SM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 18 April, 2024, di Desa Langgardalem.

⁸⁵ Data dari hasil wawancara bersama informan YH (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

⁸⁶ Data dari hasil wawancara bersama informan ND (Buruh), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

⁸⁷ Data dari hasil wawancara bersama informan DM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

⁸⁸ Data dari hasil wawancara bersama informan LK (Karyawan bank), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

⁸⁹ Data dari hasil wawancara bersama informan AA (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 April, 2024, di Desa Langgardalem.

⁹⁰ Data dari hasil wawancara bersama informan SM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 18 April, 2024, di Desa Langgardalem.

tersebut dirinya akan terus mencari ilmu agar dapat terwujud.⁹¹ Responden keenam ND, menyatakan harta yang dirinya punya adalah anaknya, karena itu dirinya sangat menjaga dan merawat dengan sebaik-baiknya.⁹²

Kelima, dapat terbebas dari meminta-minta serta terhindar dari sifat tamak dalam hal duniawi, dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang dunia dan akhirat. Responden pertama DM, menyatakan berusaha berfikir tentang akibat yang akan terjadi jika terlalu meminta-minta dengan berlebihan dan menimbulkan sifat tamak, yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.⁹³ Responden kedua LK, menyatakan menghindari sifat tamak dengan mendekatkan diri kepada Allah dan memperbanyak ibadah.⁹⁴ Responden ketiga AA, menyatakan meminta kepada Allah dengan diberikan rezki yang cukup dan sehat, dan terhindar dari ketamakan.⁹⁵ Responden keempat SM, menyatakan dengan diberikan anak berkebutuhan khusus, tersadar dan bersyukur dengan takdir Allah yang dianggap dirinya mampu diberikan anak tersebut, dengan menjadi bekal nanti diakhirat.⁹⁶ Responden kelima YH, menyatakan dengan selalu mengingat bahwa semua akan dipertanggungjawabkan diakhirat nanti, dengan begitu dirinya merasa terbebas dari meminta-minta serta terhindar dari sifat tamak.⁹⁷ Responden keenam ND, menyatakan dirinya hanya meminta kepada Allah diberi kesehatan, umur panjang agar bisa merawat anaknya yang memerlukan perhatian yang khusus.⁹⁸

⁹¹ Data dari hasil wawancara bersama informan YH (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

⁹² Data dari hasil wawancara bersama informan ND (Buruh), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

⁹³ Data dari hasil wawancara bersama informan DM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

⁹⁴ Data dari hasil wawancara bersama informan LK (Karyawan bank), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

⁹⁵ Data dari hasil wawancara bersama informan AA (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 April, 2024, di Desa Langgardalem.

⁹⁶ Data dari hasil wawancara bersama informan SM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 18 April, 2024, di Desa Langgardalem.

⁹⁷ Data dari hasil wawancara bersama informan YH (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

⁹⁸ Data dari hasil wawancara bersama informan ND (Buruh), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

Responden pertama DM, menyatakan bahwa qana'ah dapat mempengaruhi kebahagiaan, dari hasil wawancara hal ini muncul dari adanya pengaruh dimensi qana'ah terhadap dimensi kebahagiaan. DM membiasakan hidup yang sederhana dengan apa yang diberi, yang menjadikan hidupnya bahagia.⁹⁹ Responden kedua LK, menyatakan bahwa qana'ah dapat mempengaruhi kebahagiaan, dari hasil wawancara hal ini muncul dari adanya pengaruh dimensi qana'ah terhadap dimensi kebahagiaan. LK dengan diberikannya anak berkebutuhan khusus dirinya menerapkan hidup yang tidak berlebih-lebihan dan selalu bersyukur kepada Allah.¹⁰⁰ Responden ketiga AA, menyatakan bahwa qana'ah dapat mempengaruhi kebahagiaan, dari hasil wawancara hal ini muncul dari adanya pengaruh dimensi qana'ah terhadap dimensi kebahagiaan. Memiliki anak berkebutuhan khusus sangatlah melatih kesabaran saat menjaga dan merawatnya, namun hal itu dengan terbiasa menjadikan dirinya jalan menuju kebaikan.¹⁰¹ Responden keempat SM, menyatakan bahwa qana'ah dapat mempengaruhi kebahagiaan, dari hasil wawancara hal ini muncul dari adanya pengaruh dimensi qana'ah terhadap dimensi kebahagiaan, SM sangat bersyukur dengan apa yang dijalani sekarang karena dapat mendidik anaknya sebaik mungkin.¹⁰² Responden kelima YH, menyatakan bahwa qana'ah dapat mempengaruhi kebahagiaan, dari hasil wawancara hal ini muncul dari adanya pengaruh dimensi qana'ah terhadap dimensi kebahagiaan, dengan diberikannya anak berkebutuhan khusus pada dirinya, artinya menurut Allah dirinya mampu diberi amanah tersebut, bahagia itu pilihan, kenyamanan hidup itu saat dirinya merasa cukup dengan yang dirinya miliki.¹⁰³ Responden keenam ND, menyatakan bahwa qana'ah dapat mempengaruhi kebahagiaan, dari hasil wawancara hal ini muncul dari adanya pengaruh dimensi qana'ah terhadap dimensi kebahagiaan, dengan hidup

⁹⁹ Data dari hasil wawancara bersama informan DM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

¹⁰⁰ Data dari hasil wawancara bersama informan LK (Karyawan bank), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

¹⁰¹ Data dari hasil wawancara bersama informan AA (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 April, 2024, di Desa Langgardalem.

¹⁰² Data dari hasil wawancara bersama informan SM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 18 April, 2024, di Desa Langgardalem.

¹⁰³ Data dari hasil wawancara bersama informan YH (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

sederhana, merasa cukup dan selalu bersyukur adalah yang menjadikan lupa dengan keadaan sekarang dan selalu merasa bahagia.¹⁰⁴

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Dimensi Qana'ah Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus

a. Amal

Amal yaitu kesederhanaan dalam kehidupan. Seseorang harus tidak berlebihan dalam membelanjakan harta dalam arti lain hemat dan tidak boros, maka seseorang akan mendapat kemuliaan qana'ah. Qana'ah yang dimaksud di sini adalah suatu cara agar kesederhanaan tetap terjaga sehingga tidak akan terlena terhadap gemilangnya dunia dan hati tetap berada dalam ketentraman dan ketenangan. Hal tersebut dapat ditempuh dengan jalan bersyukur atas pemberian Allah, yang mungkin salah satunya adalah didatangkan seorang anak yang memiliki kebutuhan khusus. Jalan ini diyakini menjadi pengobat hati untuk mencapai sebuah ketenangan dan kebahagiaan dalam kehidupan.¹⁰⁵ Memberikan terapi yang terbaik untuk anak juga salah satu bentuk menyukuri karunia-Nya.¹⁰⁶ Tak hanya itu, hal-hal yang berkaitan dengan penghematan hidup menjadi bentuk-bentuk dari rasa syukur kepada Allah.

Maka dari itu qana'ah tidak bisa dipisahkan dengan zuhud, karena dari zuhud manusia belajar betapa bahayanya mengejar dan mencintai dunia secara berlebihan. Zuhud adalah sikap meninggalkan dan menghindari kesenangan duniawi untuk mencari bekal akhirat sebanyak mungkin, zuhud juga salah satu akhlak islam yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim dalam menjalani kehidupan.¹⁰⁷

Allah telah berfirman dalam al-Qur'an di antaranya :

¹⁰⁴ Data dari hasil wawancara bersama informan ND (Buruh), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

¹⁰⁵ Data dari hasil wawancara bersama informan DM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

¹⁰⁶ Data dari hasil wawancara bersama informan LK (Karyawan bank), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

¹⁰⁷ M Hafidun, "Zuhud Dalam Ajaran Tasawuf," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14 (1) (2017): 77–93.

رَبُّكُمُ الَّذِي يُزْجِي لَكُمُ الْفَلَكَ فِي الْبَحْرِ لِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Tuhanmulah yang melayarkan kapal-kapal di lautan untukmu, agar kamu mencari karunia-Nya. Sungguh, Dia Maha Penyayang terhadapmu. (Al-Isra/17:66)

Dalam Tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa manusia diperintahkan agar tidak bermalas-malasan dan tidak berpangku tangan, mereka diperintahkan untuk mencari karunia-Nya yang tidak lain adalah untuk mencari rezeki yang telah dilimpahkan oleh Allah.¹⁰⁸ Hal itu sesuai dengan pengertian qana’ah, menerimanya hati terhadap apa yang ada, walaupun sedikit, lalu tidak lupa disertai sikap aktif, serta terus berusaha.¹⁰⁹ Hal ini disebutkan dalam firman Allah SWT Surat Ibrahim ayat 7 yang bunyinya:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي
لَشَدِيدٌ

Artinya:” Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.” (Ibrahim/14:7)

Di dalam ayat Al Qur’an di atas jika menjelaskan tentang munculnya sikap kufur sebagaimana yang tertera dalam buku Tafsir Al Azhar, kufur ialah sebuah sikap merasa tidak puas dengan nikmat yang telah diberikan dari Allah, dan selalu merasa kurang dengan apa yang sudah diberikan. Hal tersebut sangat tidak menggambarkan konsep dari qana’ah itu sendiri, yang mana qana’ah sendiri ialah

¹⁰⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, 5th ed. (Jakarta: Gema Insani, 2015).

¹⁰⁹ Amin Syukur, *Sufi Healing: Terapi Dengan Metode Tasawuf* (Jakarta: Erlangga, 2012).

menerima segala ketentuan Allah dengan ikhlas tanpa mengeluh sekalipun.¹¹⁰

b. Pendek Angan-Angan

Pendek angan-angan dimaksudkan agar seseorang tidak bergelut dengan kebutuhan sekunder, tidak terperosok dalam hal duniawi, dan dapat mengendalikan hawa nafsu. Sifat qana'ah di sini berarti tidak iri dengan harta orang lain dan selalu memiliki rencana atau angan-angan yang baik. Orang yang menghayati dan memiliki sifat qanaah adalah orang yang dermawan, karena dirinya memiliki rasa simpati kepada orang lain. Di samping itu, mencintai dunia secara berlebihan dapat menyebabkan kita menjadi orang yang lalai kepada Allah. Hal ini disebabkan oleh rakusnya orang yang selalu mengejar dunia dan memuaskan hawa nafsunya hanya untuk mengumpulkan dan menumpuk harta.¹¹¹ Maka dari itu, beraktifitas atau menyibukan diri mengurus anak tanpa melihat kekurangannya dapat meredam hawa nafsu pada dunia dan juga sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah.¹¹²

Selain itu, mengingat akan kematian dan menyadari bahwa kesenangan dunia hanya sementara harus ditanamkan dalam diri seseorang agar tidak selalu menuruti keinginan-keinginan yang bersifat duniawi.¹¹³ Seperti halnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, lebih mengutamakan kebutuhan anak dibanding diri sendiri.¹¹⁴ Pemenuhan tersebut dapat berupa terapi, baik psikis maupun fisik, serta hal-hal yang mendukung perkembangan anak tersebut. Sehingga dirinya tak hanya berfokus pada kesenangan diri saja, namun juga fokus pada tumbuh kembang anak yang sangat dibutuhkan.

¹¹⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, 87–88.

¹¹¹ Alwazir Abdusshomad, “Penerapan Sifat Qanaah Dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi,” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 21–33, <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.95>.

¹¹² Data dari hasil wawancara bersama informan YH (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

¹¹³ Data dari hasil wawancara bersama informan SM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 18 April, 2024, di Desa Langgardalem.

¹¹⁴ Data dari hasil wawancara bersama informan AA (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 April, 2024, di Desa Langgardalem.

c. Menghindarkan Segala Keraguan Dalam Hidup

Memiliki anak yang terlahir dengan kekurangan juga sisi positifnya, dan pastilah setiap anak menjadi jalan menuju surga-Nya.¹¹⁵ Kesehatan dan kemampuan dalam merawat anak juga merupakan satu anugerah dari Allah yang diberikan kepada orang tua tersebut.¹¹⁶ Karena pada dasarnya, Allah tidak akan membebani seorang hamba di luar batas kemampuannya. Qana'ah merupakan salah satu akhlak atau karakter yang baik pada manusia mengenai sikap individu terhadap ketetapan rezeki yang diterima. Dapat diartikan juga sebagai suatu keputusan terhadap harta atau sesuatu yang dimiliki. Qana'ah adalah suatu sikap merasa ridha, rela, dan cukup atas apa yang telah dimiliki setelah berusaha semaksimal mungkin serta menjauhkan rasa tidak puas terhadap nikmat yang telah diterima dari Allah.¹¹⁷ Setiap rezeki yang diberikan oleh Allah pasti memiliki manfaat dan kebaikan di dalamnya.¹¹⁸

Qana'ah merupakan salah satu sikap dalam tasawuf yang mengajarkan untuk menerima hal yang datang dengan hati yang senang. Sifat qana'ah adalah gaya hidup yang dijalani oleh orang-orang yang ingin menghilangkan tekanan stress dalam hidupnya agar lebih bisa menerima segala yang datang dengan lapang dada.¹¹⁹ Pada hakikatnya qana'ah tidak melarang untuk mencari banyak harta, asalkan harta itu tidak menghilangkan ketenteraman hati, karena qana'ah sejatinya ialah ketenteraman hati, karena qana'ah juga merupakan tiang kekayaan sejati dan kegelisahan ialah kemiskinan yang sebenarnya.

¹¹⁵ Data dari hasil wawancara bersama informan YH (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

¹¹⁶ Data dari hasil wawancara bersama informan ND (Buruh), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

¹¹⁷ Shalahudin, "Qana'ah Dalam Perspektif Islam," *Edu-Math* 4 (2013).

¹¹⁸ Data dari hasil wawancara bersama informan DM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

¹¹⁹ Khalikurrahman, "Studi Qana'ah Sebagai Media Penghilang Stress," *UIN Sunan Gunung Djati Conference Series*, 2023, 2.

d. Menyadari Betapa Beratnya Pertanggungjawaban Harta

Memang tidak mudah untuk mempertanggungjawabkan atas harta yang kita miliki,¹²⁰ terlebih erat kaitannya dengan anak yang merupakan salah satu harta paling berharga dalam hidup setiap orang tua. Menjaga anak dan menggunakan harta yang dimiliki untuk kebutuhan anak menjadi hal yang harus diperhatikan, khususnya pada anak yang memiliki kebutuhan khusus.¹²¹ Kenyataannya banyak harta akan mengakibatkan keburukan dan bencana bagi pemiliknya jika dia tidak mendapatkannya dengan cara yang baik serta tidak membelanjakannya dalam hal yang baik pula.¹²²

Tidak menghambur-hamburkan uang untuk kesenangan semata atau tidak boros telah menjadi salah satu faktor menggunakan harta dengan baik.¹²³ Mencukupi kebutuhan anak dengan jalan terapis atau kesehatan dan memprioritaskan mereka menjadi bukti sikap berhati-hati dalam menggunakan harta.¹²⁴ Karena, hal-hal tersebut mereka gunakan dalam hal kebaikan, bukan serta merta membelanjakan harta pada jalan yang salah. Selain itu, juga sebagai ungkapan syukur dan penerimaan diri dari orang tua kepada rezeki Allah, yakni seorang anak.

Sikap qan'aah juga tidak melarang seseorang dalam menyimpan harta, selama harta tersebut tidak menghilangkan ketentraman dalam hati, sebab qana'ah merupakan tangga ketentraman hati. Kemudian harta tersebut juga digunakan dalam hal ibadah dan tergaja kesucianhya dari hal-hal yang haram.

¹²⁰ Data dari hasil wawancara bersama informan LK (Karyawan bank), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

¹²¹ Data dari hasil wawancara bersama informan DM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

¹²² Shalahudin, *Qana'ah dalam Perspektif Islam*, Edu-Math; vol 4, tahun 2013.hlm :66

¹²³ Data dari hasil wawancara bersama informan AA (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 April, 2024, di Desa Langgardalem.

¹²⁴ Data dari hasil wawancara bersama informan YH (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

e. Terbebas dari Meminta-minta dan Menyadari Akan Kehinaan Tamak

Memiliki anak berkebutuhan khusus memanglah tidak sesuai dengan harapan semua orang tua. Merasa perlu diperhatikan, membutuhkan simpati orang lain pastilah ada dalam jiwa mereka, namun hal tersebut bukan berarti menjadikan diri seseorang merasa harus dikasihani.¹²⁵ Kemuliaan Allah-lah yang harus mereka lihat, karena pada dasarnya segala hal yang mereka terima merupakan bukti bahwa Allah yang maha Mulia dan sebagai satu-satunya tempat untuk meminta.¹²⁶ Qana'ah bagaikan perbendaharaan yang tidak akan pernah habis, tidak seperti kehidupan dunia yang terkikis dan pasti musnah. Kebahagiaan dan rasa cukup akan didapat dengan membuang sifat tamak serta menerima apa yang ada, bukan mencari apa yang tidak ada, hal ini akan berbuah kemuliaan baik dimata manusia maupun Allah.¹²⁷

Selain itu, Qana'ah memiliki keterlibatan bagi orang yang bersangkutan laksana mempunyai harta abadi dan tidak akan lapuk karena hujan, tidak lekang oleh waktu dan tidak habis dimakan, sehingga dirinya tidak akan meminta-minta kepada siapapun sebab sudah merasa tidak membutuhkan apa-apa lagi. Oleh karena itu, qana'ah akan mencegah sifat rakus.¹²⁸ Jalan mencegah hal tersebut adalah dengan lebih mengutamakan akhirat dan terus bersyukur atas pemberian-Nya, dan ibadah dapat menjadi cara penyampaian ungkapan Syukur tersebut.

Dari analisis-analisis tersebut, dikatakan bahwa aspek-aspek yang termuat dalam dimensi qana'ah milik Al-Ghazali menjadi kunci atas penerimaan diri orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Terlihat dari sikap mereka yang menunjukkan dapat puas hati atas rezeki yang didapatkan termasuk memiliki anak dengan kekurangan tersebut. Mereka juga mampu menjaga amanah yang Allah

¹²⁵ Data dari hasil wawancara bersama informan LK (Karyawan bank), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

¹²⁶ Data dari hasil wawancara bersama informan ND (Buruh), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

¹²⁷ Assayid Bakri Al Maliki, *Merambah Jalan Shufi Menuju Surga Ilahi* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002).

¹²⁸ Jefri Maulana, "Konsep Qana'ah Menurut Al-Ghazali Dan Buya Hamka" (UIN Syarif Hidayatullah, 2023).

beri dengan senantiasa merawatnya dengan kasih sayang, tidak ragu atas rezeki yang telah diatur oleh-Nya, dengan tetap bersyukur serta mengutamakan akhirat daripada dunia dengan sarana ibadah.

2. Analisis Gambaran Kebahagiaan Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengetahuan Tentang Diri

Menjadi seorang ibu yang dapat merawat anak yang memiliki kekurangan dirasa merupakan sebuah kebesaran, kebijaksanaan, serta karunia dari Allah. Hal tersebut dapat dirasakan dari adanya kekuatan dalam diri orang tua, dan juga pertolongan yang diberikan oleh Allah kepadanya.¹²⁹ Tercukupinya kebutuhan melalui rezeki yang Allah beri juga sebagai cinta Allah kepada dirinya,¹³⁰ tak hanya berupa materi, namun juga dalam bentuk kebaikan lain seperti dikelilingi oleh orang-orang baik yang dapat membantunya dalam merawat anak.¹³¹

Bentuk pengetahuan atas diri sendiri maksudnya adalah posisi manusia yang harus bisa memahami dan mengetahui hakikat dirinya sendiri. Tujuan dari mengetahui diri sendiri ini yaitu untuk mengetahui dirinya dan Tuhannya. Mengenali penciptaan diri sendiri akan membawa manusia kepada keberadaan Tuhan. Melihat struktur tubuhnya yang menakjubkan, ia akan menyadari kekuatan dan kebijaksanaan Allah SWT. Berkaca pada karunia yang melimpah, dia akan menyadari cinta-Nya. Begitulah mengenal diri sebagai kunci untuk mengenal Tuhan. Bukan saja dari sifat-sifat manusia merupakan pantulan dari sifat-sifat Tuhan, melainkan keberadahan ruhnyapun dapat mengantarkan manusia pada pemahaman tentang keberadaan Allah.¹³²

Langkah pertama menuju pengetahuan tentang diri adalah menyadari bahwa Anda terdiri dari dua hal, yaitu

¹²⁹ Data dari hasil wawancara bersama informan DM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

¹³⁰ Data dari hasil wawancara bersama informan SM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 18 April, 2024, di Desa Langgardalem.

¹³¹ Data dari hasil wawancara bersama informan ND (Buruh), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

¹³² Al-Ghazali, "Kimiya Al-Sa'adah (Kimia Ruhani Untuk Kebahagiaan Abadi)."

bentuk luar yang disebut sebagai jasad, dan wujud dalam yang disebut hati, jiwa dan ruh. Jiwa adalah hati yang dikenal sebagai mata hati dan merupakan hakikat (makhluk) yang dalam. Di alam ini, “hati” adalah seorang musafir yang mengunjungi negara asing yang memiliki kebutuhan dan akan kembali ke tanah airnya. Pengetahuan tentang keberadaan dan sifat-sifatnya inilah yang merupakan kunci dari pengetahuan tentang Tuhan.¹³³

Namun dibandingkan dengan jasad dan fungsinya, ilmu tentang jiwa lebih banyak berperan dalam membawa manusia kepada ilmu tentang Tuhan. Jika tubuh diibaratkan dengan seekor kuda, maka jiwalah yang menungganginya. Faktanya, manusia adalah makhluk terlemah dan paling hina di dunia ini. Nilai dan prioritasnya hanya akan diambil di akhirat. Adanya persepsi diri sebagai makhluk yang terbaik dan paling transenden, harus dibarengi dengan upaya mengenali ketidakberdayaan kita sendiri, agar pemahaman ini menjadi kunci pembuka pintu menuju pengetahuan tentang Allah SWT.¹³⁴

b. Pengetahuan tentang Tuhan

Dalam penciptaan manusia pastilah memiliki kelebihan yang Allah beri. Namun kelebihan-kelebihan tersebut tetap terkalahkan, karena yang maha sempurna tetaplah Allah ta’ala.¹³⁵ Menyadari hal tersebut, sebagai makhluk ciptaan-Nya sepatutnya mereka hanya meminta petunjuk, kekuatan, serta kesabaran dalam menajaga anak berkebutuhan khusus tersebut.¹³⁶

Merenungkan wujud dan sifat-sifatnya, manusia hingga pada sebagian pengetahuan tentang Ilahi. Tetapi karena banyak orang yang merenungkan dirinya tak pula menemui Tuhan, berarti bahwa tentulah terdapat cara-cara tertentu untuk melaksanakan hal tersebut. Bila seorang manusia merenungkan dirinya, dia akan tahu bahwa

¹³³ Al-Ghazali, *Kimia Al-Sa’adah Diterj. Menjadi Kimia Kebahagiaan: Kitab Kimia Kebahagiaan*, 125.

¹³⁴ Al-Ghazali, “Kimiya Al-Sa’adah (Kimia Ruhani Untuk Kebahagiaan Abadi),” 25–26.

¹³⁵ Data dari hasil wawancara bersama informan DM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

¹³⁶ Data dari hasil wawancara bersama informan ND (Buruh), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

sebelumnya ia tidak ada, sebagaimana tertulis dalam al-Qur'an :

أَوَلَا يَذْكُرُ الْإِنْسَانُ أَنَا خَلَقْنَاهُ مِن قَبْلُ وَلَمْ يَكُ شَيْئًا

Artinya: “Dan tidakkah manusia itu memikirkan bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakannya dahulu, padahal (sebelumnya) dia belum berwujud sama sekali?” (QS. Maryam [19]:67)¹³⁷

Kemudian manusia menyadari bahwa dia terbuat dari setetes air yang tidak memiliki kecerdasan, pendengaran, kepala, tangan, kaki, dll. Dari sini jelas bahwa betapapun sempurnanya dia, dia tidak menciptakan dirinya sendiri dan tidak dapat menciptakan sehelai rambut pun. Betapa tidak berdayanya seseorang ketika hanya setetes air, seperti yang dijelaskan dalam pengetahuan diri.

c. Pengetahuan tentang Dunia

Kebutuhan material manusia sangat sederhana saja dan hanya mencakup tiga hal yaitu makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Tetapi nafsu duniawi yang mengakar dalam dirinya dan keinginan untuk dipuaskan sering memberontak melawan alasan berikutnya yang berasal darinya. Suatu pemikiran tentang-Nya akan memastikan kebahagiaan masa depannya. Untuk mendapatkan pengetahuan inilah, ruh manusia diturunkan ke bumi. Mereka yang tak henti-hentinya menikmati kesenangan dunia ini, pada saat kematiannya akan menjadi seperti seorang yang mengisi perutnya dengan makanan yang dipilih dengan baik, lalu memuntahkannya. Kegembiraan hilang tetapi rasa tidak enak tetap ada. Semakin kaya harta yang mereka nikmati, seperti taman yang luas, emas dan perak, dan lain-lain. Semakin pahit rasanya saat mereka berpisah. Rasa sakit ini lebih berat dari kematian, karena jiwa yang telah menjadikan keserakahan sebagai kebiasaan akan terus menderita di dunia yang akan datang karena rasa sakit dari keinginan yang tidak terpenuhi.¹³⁸

¹³⁷ Tim Quran O, “Quran Surah Maryam Ayat 67.”

¹³⁸ Al-Ghazali, *Kimia Al-Sa'adah Diterj. Menjadi Kimia Kebahagiaan: Kitab Kimia Kebahagiaan*, 43–44.

Menanamkan rasa cinta merupakan benih dari kebahagiaan, dan cinta kepada Allah dipupuk serta disublimasikan melalui ibadah. Ibadah dan zikir yang terus-menerus ini berarti bahwa hal itu melibatkan tingkat perhatian tertentu dan pembatasan nafsu tertentu pada keinginan fisik. Ini tidak berarti bahwa seseorang harus sepenuhnya menyingkirkan keinginan duniawi ini, karena jika mereka melakukannya, umat manusia akan binasa. Maka dari itu, diperlukan pembimbing rohaniyah dalam membatasi perkara-perkara duniawi tersebut.¹³⁹ Bimbingan tersebut yang menjadikan orang tua merasa lebih terarahkan serta dapat meredam hawa nafsu dalam merawat anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Dalam menyeimbangkan hal-hal yang bersifat duniawi, diperlukan akhirat untuk menyeimbangkannya. Karena sejatinya, dunia hanya bersifat sementara, dan sebagai tempat singgah untuk mencari bekal akhirat.¹⁴⁰ Maka ibadallah yang menjadi sarana dalam memupuk cinta Allah tersebut. Tak ada hal lain yang kita cari di dunia selain ingin beribadah kepada Allah.¹⁴¹ Sehingga untuk mencari bekal tersebut, sejatinya kita hanya butuh 3 aspek tersebut, yakni makanan, pakaian, serta tempat tinggal.

d. Pengetahuan tentang Akhirat

Di dalam Islam kehidupan akhirat merupakan fase kehidupan setelah kehidupan di dunia, bahkan kualitas kehidupan akhirat adalah konsekuensi dari kualitas kehidupan di dunia. Segala aktivitas atau perbuatan seorang muslim dalam semua bidang memiliki kaitan dengan fase kehidupan akhirat. Islam menjadi agama yang memiliki sifat universal yang berisi ajaran-ajaran yang berfungsi membimbing umatnya menuju kebahagiaan yang hakiki di dunia dan akhirat.

Sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu

¹³⁹ Bagir, “Kimia Al-Sa’adah Diterj. Menjadi Metode Menggapai Kebahagiaan: Kitab Kimia Kebahagiaan,” 31–33.

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan AA, Sebagai Ibu Rumah Tangga, Pada Tanggal 17 April 2024, Pukul 09:10, Di desa Langgara Dalem.

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan ND, Sebagai Buruh, Pada Tanggal 21 April 2024, Pukul 13:00, Di desa Kacu

lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashah :77)

Bentuk kebahagiaan sejati dari diri seorang manusia dalam pandangan al-Ghazali adalah tentang sampainya manusia itu terhadap bentuk kemaujudan sejati. Posisi manusia adalah makhluk dengan penciptaan yang sempurna melalui cahaya pengetahuan Tuhan, di mana posisi ini hanya diliputi oleh karat indrawi (pemuhan kebahagiaan atas yang sifatnya duniawi semata), maka ia tidak akan sampai pada pengetahuan akan kemaujudan tersebut. Dalam mencapai hal tersebut, pengetahuan tentang Tuhan dan juga sarana ibadah diperlukan dalam dimensi ini. Dikarenakan keduanya merupakan penyembuh atas segala kebodohan dan juga dosa yang dapat mematikan jiwa. Sarana-sarana ini dapat dilakukan dengan selalu memperkuat iman, mengingat Allah,¹⁴² dan juga bersyukur atas rezeki dengan bersedekah.¹⁴³ Tak hanya itu, seringkali anak tersebut membawa emosi bagi orang tua hingga berujung kemarahan, maka tak ada hal lain yang bisa dilakukan oleh orang tua tersebut selain meminta kesabaran dan juga kesembuhan bagi anak-anak mereka.¹⁴⁴

Fokus terhadap dunia tak menjadikan hidup tenang ataupun damai, karena dunia bukanlah segalanya. Oleh karena itu, akhirat menjadi penyeimbang atas nafsu-nafsu dunia yang menguasai diri orang tua tersebut. Keduanya haruslah seimbang untuk mencapai kehidupan yang sesungguhnya dengan baik. Karena pada dasarnya, mengejar dunia hanya akan mendapatkannya di dunia, namun ketika fokus terhadap akhirat dan seimbang di antara keduanya, maka dunia akan ikut serta di dalamnya.¹⁴⁵

¹⁴² Data dari hasil wawancara bersama informan DM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

¹⁴³ Data dari hasil wawancara bersama informan LK (Karyawan bank), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

¹⁴⁴ Data dari hasil wawancara bersama informan AA (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 April, 2024, di Desa Langgardalem.

¹⁴⁵ Data dari hasil wawancara bersama informan YH (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

Dalam hal ini, aspek-aspek dalam dimensi kebahagiaan milik Al-Ghazali membawa dampak tak hanya di dunia namun juga kekekalan di akhirat nanti. Oleh karena itu, kebahagiaan yang ditanamkan oleh para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus harus tetap ditanamkan dalam hati dan jiwa mereka dalam menerima setiap keadaan dengan tetap percaya akan cinta kasih dari Allah, serta tiada pertolongan selain dari yang maha sempurna yakni Allah ta'ala.

Islam mengajarkan umatnya agar mampu menyeimbangkan hubungan yang baik secara vertical maupun horizontal. Sebagai pengatur kehidupan di alam dunia, manusia tidak bisa lepas dengan keterikatannya dengan sang pencipta dalam hal ini manusia harus senantiasa bersyukur, bersyukur terhadap dirinya maupun lingkungan hidupnya. Allah memberikan anugerah potensi kepada manusia, dianugerahkan pula rahmat, dan rezeki bagi manusia yang tak terhitung jumlahnya. Hal ini merupakan landasan rasa syukur manusia sebagai makhluk yang diberikan kesempurnaan penciptaan oleh Allah SWT. Syukur memiliki makna menggunakan atau mengolah segala anugerah Allah dalam diri manusia atau mengambil manfaat dari segala hal yang ada di alam ini. Manusia juga diharapkan mampu menjalin hubungan yang harmonis antar sesamanya maupun dengan alam sekitar yang diamankan agar dipelihara dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.¹⁴⁶

3. Analisis Gambaran Peran Qana'ah Terhadap Kebahagiaan Pada Anak Berkebutuhan Khusus.

a. Memanfaatkan sesuatu atau tidak berlebihan dalam bersikap serta meningkatkan pengetahuan tentang diri.

Diberikan nikmat dalam hidup tentulah harus disyukuri meski kehidupan tersebut bersifat sederhana. Sama halnya ketika dihadirkan seorang anak yang memiliki kebutuhan khusus, tetaplah harus disyukuri agar dalam kehidupan dilingkupi rasa tentram dan juga damai.¹⁴⁷ Qana'ah juga

¹⁴⁶ Indah Wahyu Ningsih, "Konsep Hidup Seimbang Dunia Akhirat Dan Implikasinya Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Tahsinia* 1, no. 2 (2020): 132, <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.188>.

¹⁴⁷ Data dari hasil wawancara bersama informan DM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

berarti sifat menerima apa yang menjadi ketentuan Allah SWT. tidak hanya urusan Rezeki melainkan semua hal yang menimpa pada seseorang. Karena dengan qana'ah berarti seorang yakin bahwa Allah Maha adil. Apa yang telah diputuskan-nya adalah yang terbaik. Sesungguhnya Allah tidak akan menimpakan sesuatu terhadap hamba-Nya kecuali ia mampu menghadapinya.¹⁴⁸

Seseorang yang telah mencapai qana'ah ketika dihadapkan pada sesuatu yang tidak menyenangkan akan ditanggapi dengan tabah, begitupun sebaliknya jika diberikan rezeki atau rahmat juga merasa gembira dan penuh syukur.¹⁴⁹ Hal ini berkaitan pula dengan memahami diri sendiri, bahwa setiap manusia akan selalu dimampukan oleh Allah, begitupun pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Ia akan selalu menyadari cinta kasih Allah yang hadir dalam kehidupannya.¹⁵⁰

Orang yang hatinya telah dikuasai cinta kepada Allah akan merasakan lebih banyak kebahagiaan dari penampakan-Nya, dibanding orang yang hatinya tidak didominasi cinta kepada-Nya. Seperti halnya dua orang yang sama-sama memiliki penglihatan yang tajam ketika melihat wajah yang cantik, orang yang mencintai wajah itu pasti akan lebih merasakan bahagia dari pada yang tanpa didasari rasa cinta. Agar mendapatkan kebahagiaan yang sempurna pengetahuan haruslah diiringi dengan cinta, dan cinta kepada Allah tak bias mengisi hati manusia sebelum hatinya disucikan dengan zuhud dari cinta dunia.¹⁵¹ Misalnya ketika memiliki harta digunakan untuk kebaikan, khususnya membelanjakan harta untuk terapi perkembangan anak.¹⁵² Hidup sederhana tidak pernah menjadikan pelakunya menjadi serba kekurangan meskipun tengah dilanda ujian, namun akan menjadikan jiwa lebih

¹⁴⁸ Muhammad Khotib, *Misteri Dzikir Hasbunallah Wa Ni'mal Wakil* (Sidoarjo: Mitra Press, 2020).

¹⁴⁹ Tausiyahku, *Yang Penting Yakin* (Qultum Media, 2016).

¹⁵⁰ Data dari hasil wawancara bersama informan DM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

¹⁵¹ Al-Ghazali, "Kimiya Al-Sa'adah (Kimia Ruhani Untuk Kebahagiaan Abadi)."

¹⁵² Data dari hasil wawancara bersama informan LK (Karyawan bank), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

tenang, terlebih jika digunakan untuk mencukupi keluarga dan kebutuhan dari anaknya.

b. Mengendalikan hawa nafsu dan pendek angan-angan dalam hal duniawi dengan mengetahui tentang akhirat yaitu tidak lupa dengan tujuan utama kehidupan akhirat.

Sifat qana'ah berarti tidak iri dengan harta orang lain, hawa nafsu duniawi, dan memiliki angan-angan yang bagus. Orang yang qana'ah memiliki semangat yang tinggi untuk berusaha dan memiliki sifat dermawan serta lebih mengutamakan orang lain. Mencintai dunia secara berlebihan dapat menyebabkan orang mengabaikan ketaatan kepada Allah. Hal ini menunjukkan betapa rakusnya orang terhadap dunia karena tidak puas dan nafsu dalam mengumpulkan kekayaan.¹⁵³

Sedangkan kemuliaan orang yang qana'ah juga dijelaskan dalam Al-Quran yaitu orang yang *abrar* (berbuat baik) di antaranya orang yang menunaikan nazar, memberikan makan kepada yatim, orang miskin dan tahanan. Selin itu juga terdapat ikhlas yang merupakan perbuatan baik yang hanya mengharapkan ridha Allah, tidak mengharapkan imbalan apapun atau rasa syukur. Jiwa ikhlas dan obsesi qana'ah yang dimiliki luar biasa, terkadang seseorang harus menahan lapar, sabar dan tabah dari godaan nafsu, sehingga orang tersebut mulia di hadapan Allah. Seseorang yang dilingkupi oleh hawa nafsu duniawinya akan mengakibatkan hidup menjadi boros dan juga berlebihan.¹⁵⁴

Mengingat akan kematian juga menjadi salah satu kunci agar tidak terjerumus pada kesenangan dunia yang sesaat.¹⁵⁵ Dengan mendekatkan diri kepada Allah, tidak banyak keinginan akan dunia terutama hal yang menjurus soal fisik menjadikan seseorang terutama orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus lebih bisa menerima segala ketentuan dalam hidupnya. Seseorang yang dilindungi Allah dari kesulitan dan diberi kebahagiaan dan

¹⁵³ Quraish Shihab, "Wawasan Al-Q Ur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat," in *Jakarta: Mizan*, 2013.

¹⁵⁴ Data dari hasil wawancara bersama informan DM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

¹⁵⁵ Data dari hasil wawancara bersama informan YH (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

Allah juga mengganjar kesabaran dengan surga dan jubah sutra.¹⁵⁶ Qana'ah bisa menyuruh yakin akan adanya kekuasaan yang melebihi kekuasaan kita, bisa juga menyuruh untuk sabar, jika Allah belum berkehendak, ataupun berarti bersyukur jika diberi kenikmatan. Setidaknya qana'ah juga mengandung lima pemaknaan, di antaranya ialah menerima dengan rela akan apa yang ada, memohonkan kepada Allah Swt tambahan apa yang pantas disertai usaha, menerima dengan sabar akan ketentuan Allah, bertawakkal kepada Allah, tidak tertarik oleh tipu daya dunia.¹⁵⁷

Kebahagiaan dalam konteks ajaran Islam, adalah determinasi yang dituju oleh umat manusia di dunia dan di akhirat. Seorang muslim misalnya, dianggap tidak bahagia jika ia hanya memfokuskan pada dimensi dunia dan mengabaikan dimensi lain yang lebih abadi, yaitu akhirat. Konsep seperti ini tentu saja cukup baik dan konstruktif, artinya, akan mendorong manusia terus memiliki harapan bahkan di masa-masa yang akan datang, selama keinginan tersebut tidak bersifat memaksa dan terlalu berangan untuk untuk kesempurnaan dalam hidupnya di dunia.

c. Keraguan atas rencana Allah mengenai rezeki yang telah diberi Allah dengan mengetahui tentang Allah.

Melihat Allah adalah puncak kebahagiaan manusia. Semua anggota dalam diri manusia memiliki fungsi tersendiri yang harus dipenuhi. Masing-masing punya kebaikan tersendiri, mulai dari nafsu jasadi yang paling rendah hingga pemahaman intelektual yang tertinggi. Semakin tinggi pengetahuan manusia maka semakin besar kegembiraannya. Misalnya melihat orang yang kita cintai memberikan kenikmatan dan kesenangan yang lebih besar daripada hanya memikirkan dan melamunkannya. Pengetahuan yang dicapai di bumi kelak akan menjelma menjadi penampakan Tuhan di akhirat. Orang yang tak pernah mempelajari pengetahuan itu tak akan melihat Tuhan. Tuhan hanya akan menampakkan diri-Nya kepada orang-orang yang mengetahui-Nya dengan penampakan

¹⁵⁶ Tim Penyusun, *Spiritual Dan Akhlak (Tafsir Al-Quran Tematik)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010).

¹⁵⁷ Ananda Wahyu, "Konsep Qana'ah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Teafsir Tematik)," *UIN Mahmud Yunus*, 2024, 7.

yang berbeda-beda sesuai kadar tingkatan pengetahuan mereka. Orang yang hatinya telah dikuasai cinta kepada Allah akan merasakan lebih banyak kebahagiaan dari penampakan-Nya, dibanding orang yang hatinya tidak didominasi cinta kepada-Nya. Seperti halnya dua orang yang sama-sama memiliki penglihatan yang tajam ketika melihat wajah yang cantik, orang yang mencintai wajah itu pasti akan lebih merasakan bahagia dari pada yang tanpa didasari rasa cinta. Agar mendapatkan kebahagiaan yang sempurna pengetahuan haruslah diiringi dengan cinta, dan cinta kepada Allah tak biasa mengisi hati manusia sebelum hatinya disucikan dengan zuhud dari cinta dunia.¹⁵⁸

Cinta dari Allah yang mereka rasakan pada mulanya berawal dari pengetahuan diri sendiri untuk menyadari pentingnya mengenal Allah dalam kehidupan mereka. Pengenalan tersebut membuahkan hasil percaya akan keberadaan-Nya, sehingga mereka yakin bahwa Allah akan selalu menolongnya dalam keadaan apapun. Sama dengan hal tersebut, mencintai Allah dapat dipupuk dengan ibadah, karena hal itu yang membuat kita dapat menerima segala kebijaksanaan dan karunia dari Allah. Dengan cinta tersebut, sebagai orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus juga dapat merasakan kekuatan serta pertolongan dari Allah kepada dirinya.¹⁵⁹ Pertolongan-pertolongan tersebut yang pada akhirnya menjadikan orang tua mampu untuk menjaga dan merawat anak-anak mereka dalam keadaan sehat.¹⁶⁰

d. Mempertanggungjawabkan harta yang dimiliki dengan keterkaitan pengetahuan dunia.

Harta bisa menimbulkan dampak buruk serta bencana bagi pemiliknya jika tidak didapatkan dengan cara yang baik serta tidak dibelanjakan dalam hal yang baik. Qana'ah juga diartikan sebagai kekayaan jiwa, di mana kekayaan jiwa

¹⁵⁸ Al-Ghazali, "Kimiya Al-Sa'adah (Kimia Ruhani Untuk Kebahagiaan Abadi)."

¹⁵⁹ Data dari hasil wawancara bersama informan DM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

¹⁶⁰ Data dari hasil wawancara bersama informan AA (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 April; Data dari hasil wawancara bersama informan ND (Buruh), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April; Data dari hasil wawancara bersama informan SM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 18 April.

lebih mahal dan lebih mulia dari kekayaan harta. Kekayaan jiwa menciptakan sikap menjaga kemuliaan diri dan menjaga kehormatan diri, sementara kekayaan harta dan rakus harta dapat menciptakan kehinaan diri. Dihadirkan seorang anak merupakan harta yang berharga dan harus dijaga dengan baik.¹⁶¹ Harta yang berupa materi pun harus dimanfaatkan sebaik mungkin,¹⁶² terlebih oleh orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, segala yang menyangkut kebutuhan anak tetaplah harus diprioritaskan.

e. Terbebas dari meminta-minta serta terhindar dari sifat tamak dalam hal duniawi dapat meningkatkan pengetahuan tentang dunia

Seseorang yang qana'ah tidak akan menggantungkan hidupnya kepada orang lain dan merasa cukup dengan pemberian Allah. Orang fakir yang rakus akan keadaannya tidak akan mendapat pahala atas kefakirannya. Makna tidak mendapat pahala atas kefakirannya ialah orang fakir yang tidak ridha dengan keadaan fakir yang diberikan oleh Allah serta enggan menahan diri dari hal duniawi. Tidak sedikit orang yang berusaha menguasai harta dunia dengan hal tersebut, mereka menentang apa yang diperintahkan Allah sehingga menggugurkan pahala atas kefakirannya. Diberikan anak yang memiliki kebutuhan khusus sejatinya bukanlah keinginan setiap orang tua. Mereka pasti menginginkan kesempurnaan pada anak di setiap kelahirannya. Namun ketika seseorang mau untuk melihat kemuliaan pada Allah, kekurangan-kekurangan tersebut nantinya akan tertutupi bahkan tak akan dikeluhkan oleh orang tua tersebut.¹⁶³

Kemudian Al-Ghazali juga berharap dengan adanya sikap qana'ah, manusia akan terhindar dari sifat tamak terhadap harta orang lain serta tidak bersifat rakus terhadap kekayaan, meskipun dengan beragam jalan yang mereka tempuh untuk mendapatkannya. Sifat rakus dan tamak akan menjadikan kepada akhlak yang buruk serta mendorong kepada perbuatan-perbuatan tercela yang merusak

¹⁶¹ Data dari hasil wawancara bersama informan DM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

¹⁶² Data dari hasil wawancara bersama informan LK (Karyawan bank), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

¹⁶³ Data dari hasil wawancara bersama informan LK (Karyawan bank), wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 April, 2024, di Desa Kauman.

kehormatan seseorang. Jika seseorang lebih memilih kepada angan-angannya yang banyak dan panjang tersebut, niscaya hilanglah keagungan sifat qana'ah dalam diri.¹⁶⁴ Setiap harta yang dimiliki oleh manusia pada dasarnya hanyalah titipan dari Allah dan tidak akan dibawa mati, sehingga bersifat serakah atau tamak tidaklah berguna dan hanya akan menjerumuskannya pada kehinaan dalam diri.¹⁶⁵ Maka dari itu, tempat meminta yang semestinya adalah Allah ta'ala, bukan manusia lainnya hingga berharap untuk dikasihani.

Memiliki pengetahuan akan dunia menjadikan manusia memahami bahwa segala hal yang berkaitan dengan dunia sifatnya hanya sementara, sehingga perlu adanya penguatan akan hal tersebut dan juga diimbangi dengan pengetahuan akhirat. Selain itu juga menjadikan manusia dapat menghindari hawa nafsu serta emosi-emosi akan ketentuan yang tak berpihak baik padanya, seperti diberikannya anak dengan kebutuhan khusus. Dengan begitu, kita tidak dengan mudah melihat kehidupan orang lain yang lebih baik kita., karena itu tidak akan ada habisnya.¹⁶⁶

¹⁶⁴ Maulana, "Konsep Qana'ah Menurut Al-Ghazali Dan Buya Hamka," 68.

¹⁶⁵ Data dari hasil wawancara bersama informan YH (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 April, 2024, di Desa Kacu.

¹⁶⁶ Data dari hasil wawancara bersama informan SM (Ibu rumah tangga), wawancara oleh penulis, pada tanggal 18 April, 2024, di Desa Langgardalem.